



---

**STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI DESA MELALUI PROGRAM  
BERBASIS EKOWISATA DI DESA BURAI  
KECAMATAN OGAN ILIR**  
**Sutris Cahyono<sup>1)</sup>, M Robby Kaharudin<sup>2)</sup> dan Fitria<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup> Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Al Furqon Prabumulih

*E-mail: sutriscahyono12@gmail.com<sup>1)</sup>, muhrobbykaharudin@gmail.com<sup>2)</sup>*

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Peningkatan Ekonomi Desa melalui Program Berbasis Ekowisata dan Implikasi dari pelaksanaan atau pengelolaan ekowisata di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik penentuan informan dengan purposive sampling, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yang proses penelitiannya dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa strategi peningkatan ekonomi desa melalui ekowisata ini dilakukan berdasarkan mekanisme pengelolaannya. Strategi yang digunakan yaitu memprioritaskan pelayanan yang baik saat penyambutan wisatawan dan ramah tamah saat melayani, membuat terobosan berupa tambahan tempat kunjungan wisata dan community center, pengemasan pembayaran dalam bentuk paket, memaksimalkan promosi melalui media sosial, dan akses wisata terbuka untuk setiap orang (umum). Kedua Memanfaatkan desatinasi potensi alam indah yang dimiliki, Ketiga memberikan akses yang mudah untuk berbagai jenis kendaraan, adanya petunjuk arah, papan edukasi serta tersedia tour guide sebagai pemandu wisatawan saat berkunjung. Keempat Menyediakan sarana fasilitas pendukung dan layanan wisata yang baik, Kelima Melakukan kerjasama dengan banyak stakeholder dalam pengelolaan dan pengembangannya. Implikasi dari penerapan program ekowisata burai ini terhadap peningkatan ekonomi, antara lain membantu dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, terbukanya lapangan kerja dan usaha bagi masyarakat sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran, dan munculnya kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan, serta menjadi sarana untuk mengenalkan budaya yang ada di desa burai.

**Kata kunci : Strategi, Pengembangan, Ekowisata, Peningkatan Ekonomi, Implikasi**



## A. PENDAHULUAN

Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi yang sangat besar dalam industri pariwisata, hal ini dibuktikan dengan banyaknya tempat wisata potensial di Kabupaten Ogan Ilir, yaitu :

Tabel 1.1. Objek Wisata Kabupaten Ogan Ilir

No	Lokasi	Jenis Wisata
1	Tanjung Senai	Alam
2	Tanjung Putus	Alam
3	Pantai Supi	Alam
4	Desa Wisata Burai	Alam
5	Masjid Bajumi Wahab	Buatan/Religi
6	Danau Lebung Karang	Alam
7	Danau Teluk Seruo	Buatan
8	Terraz Water Park	Buatan
9	Monumen Perjuangan Rakyat	Buatan
10	Sungai Ogan	Alam

Sumber: wisato.id 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kabupaten Ogan Ilir memiliki banyak objek wisata yang menarik untuk dikunjungi mulai dari wisata alam, sejarah, budaya, dan wisata buatan yang potensial untuk dikembangkan oleh pemerintah daerah yang dapat dilihat dari budaya dan keindahan alamnya. Salah satu dari beberapa desa wisata yang sedang berkembang saat ini adalah kecamatan Tanjung Desa Burai. Berada didaerah yang terpencil yang dikelilingi sungai dan rawa membentuk Desa Burai menjadi desa yang unik dan asri. Desa burai memiliki keindahan alam dan budaya yang dapat dinikmati mulai dari kampung warna warni, wisata bahari dengan perahu, memancing dan menangkap ikan, wisata rumahrumah tua yang memiliki sejarah, produksi songket tenun, dan produksi kerajinan purun serta makanan khas desa burai sehingga menjadi daya tarik wisatawan untuk berwisata ke desa burai.

Sejak tahun 2017 desa burai bertransformasi menjadi desa ekowisata yang dikenal dengan (Bu Eko) dan (Bu Dewi) dengan melihat potensi yang dimiliki Desa Burai yang diawali oleh program inisiatif masyarakat serta bantuan dari Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.

**Sutris Cahyono, M Robby Kaharudin, Fitria** : Strategi peningkatan ekonomi desa melalui program berbasis ekowisata di desa burai kecamatan ogan ilir



Pemerintah Kabupaten Ogan ilir, BUMN dan Lembaga lainnya. Selain itu pada tahun 2018 dibentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang berkolaborasi dengan Pemerintah daerah setempat.

Selain keindahan alamnya, budaya masyarakat lokal yang masih terjaga, rumah tradisional burai, rumah bari yang berusia 150 tahun lebih, dan beberapa objek wisata air. Selain itu, adanya pengembangan dan pelatihan dilakukan, melibatkan pemuda desa, program (Bu Eko) merekulturasi dan memodifikasi tari tradisional beume, kerajinan ayaman purun dan songket yang dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat setempat dengan pelatihan agar memiliki nilai jual lebih.<sup>13</sup> Pada tahun 2019 program Bu Dewi telah memperoleh penghargaan salah satunya *The Best Nusantara CSR Awards 2019 by La Tofi School of CSR* dan pada tahun 2020 Desa Burai Menjadi Ekowisata terpopuler 2020 dalam ajang *API Award (Anugrah Pesona Indonesia)* dan dinobatkan sebagai salah satu dari 50 desa wisata terbaik ADWI KEMENPAR 2021.

Adanya beberapa penghargaan dan prestasi yang di dapatkan memberikan dampak positif pada bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke ekowisata burai. Berikut data kunjungan wisatawan ke Ekowisata Burai.

Tabel 1.2. Data Pengunjung Ekowisata

Tahun	Jumlah Wisatawan
2018	3,455
2019	2,565
2020	583
2021	2,105
2022	2,100

Sumber; Dokumen Pemerintah Desa Burai

Selain itu, ekowisata juga memberikan dampak pada peningkatan perekonomian desa. Hal ini dapat dilihat melalui pendapatan asli desa, sebagaimana data PADes sebagai berikut:

Tabel 1.3 PADes Burai 2019-2022

Tahun	Jumlah Pendapatan Asli Desa (PADes) Burai
2019	6,450,000
2020	12,240,000
2021	14,650,000



---

2022	16,442,500
------	------------

Sumber; Dokumen Pemerintah Desa Burai

Tabel diatas menggambarkan adanya tren peningkatan PADes Burai dari tahun 2019-2022. Hal ini menandakan bahwa desa burai memiliki potensi yang sangat besar jika dikelola dengan maksimal. Karena itu butuh strategi pengelolaan ekowisata dalam upaya meningkatkan ekonomi dan pendapatan desa burai.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data sekunder dan primer. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung melalui informan, observasi, dokumentasi dan triangulasi sementara data sekunder diperoleh dari data BPS, buku, jurnal, dll . Teknik analisis data yaitu dengan data *reduction* (Reduksi data), data *display* (Penyajian data), *Verification* (penarikan kesimpulan). Lokasi penelitian terletak di desa burai kecamatan tanjung batu kabupaten ogan ilir sumatera selatan. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan desa Burai adalah salah satu desa yang memiliki potensi pariwisata namun belum mendapatkan perhatian penuh dalam pengembangannya.

## **C. HASIL DAN ANALISIS**

### **1. Analisis Strategi Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Pengembangan Program Berbasis Ekowisata**

Strategi yang diupayakan oleh pengelola ekowisata dalam hal ini Pokdarwis bekerjasama dengan pemerintahan desa serta masyarakat untuk membantu peningkatan ekonomi desa melalui ekowisata, sebagai berikut;

#### **A. Memperhatikan Pangsa Pasar (*Market share*)**

*Market share* merupakan salah satu hal penting dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata karena berkaitan dengan banyaknya angka wisatawan yang nantinya akan berkunjung. Melihat fenomena yang terjadi dilapangan ditemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh Pokdarwis bekerjasama dengan pemerintahan desa serta masyarakat terkait penentuan pangsa pasar, antara lain:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan



Bentuk pelayanan yang dilakukan oleh pengelola, maupun masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan diantaranya menyambut dengan baik, melayani dengan ramah, dan mempersiapkan fasilitas kebutuhan wisatawan dengan tujuan agar wisatawan merasa nyaman dan betah saat berada di burai. Pelayanan yang diberikan di ekowisata burai sejauh ini sudah baik dari sisi penyambutan, keamanan dalam penjagaan barang-barang wisatawan, dan melayani dengan ramah.

2. Inovasi

Realisasi inovasi atau terobosan yang akan dilakukan kedepan di ekowisata burai ini yaitu membuat dermaga terapung, *community center* dan sarana *camping ground*.

3. Menurunkan Harga penjualan

Pada umumnya, beberapa tempat wisata biasanya menyediakan tempat pembayaran tiket masuk wisata. Namun berbeda halnya pada ekowisata burai yang tidak terdapat tarif tiket masuk, tetapi pengelola menyediakan paket pelayanan wisata yang disiapkan untuk wisatawan yang berkunjung. Dalam pengelolaannya ekowisata burai menggunakan sistem profit sharing, namun dalam mekanisme pelaksanaannya masih belum terstruktur dengan baik. Pembagian keuntungan di ekowisata burai saat ini dibagi tiga antara lain untuk pengelola, kas pokdarwis dan pemasukan desa.

4. Melakukan Kegiatan Promosi

Sarana promosi yang dilakukan di ekowisata burai dominannya dilakukan di sosial media. Namun promosi juga dilakukan melalui media elektronik dan media massa serta *word of mouth marketing* (dari mulut ke mulut).

5. Analisa Target Pasar

Target pengunjung di ekowisata burai ini adalah kalangan umum, namun mayoritas itu berasal dari kalangan pemuda, lalu ibu-ibu serta lembaga perguruan tinggi. Selain itu peneliti juga ingin memastikan frekuensi pengunjung yang datang berkunjung ke ekowisata desa burai, adapun untuk pendataan wisatawan sejauh ini sudah dilakukan sebagaimana berdasarkan keterangan.

B. Tempat wisata dan daya Tarik wisata (*Tourist Attraction*)

Faktor daya tarik wisatawan datang ke ekowisata burai yaitu daya tarik pemandangan yang indah. Selain itu terdapat olahan makanan khas, tempat-tempat sejarah makam pejuang islam terdahulu, dan adat serta budaya yang ada di desa burai.



C. Aksesibilitas

Unsur aksesibilitas yang paling penting adalah transportasi, artinya frekuensi penggunaan, kecepatannya, dapat membuat jarak terasa dekat. Untuk mengunjungi ekowisata burai, wisatawan dapat mencoba beberapa Alternatif kendaraan. Ada beberapa alternatif jenis kendaraan yang bisa digunakan untuk mengunjungi ekowisata burai ini, antara lain dengan menggunakan sepeda motor, mobil, bus, dan bisa juga menggunakan speed boat melalui jalur perairan. Namun, masih ada kesulitan akses di dalam desa untuk bus yang berukuran besar.

D. Fasilitas dan layanan wisata

Fasilitas merupakan salah satu poin penting yang menjadi alasan wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu objek wisata. Dalam upaya mendukung hal tersebut, pemerintah desa bekerjasama dengan pokdarwis sudah mempersiapkan beberapa fasilitas yang mendukung pengembangan ekowisata burai. Fasilitas yang tersedia di ekowisata burai itu mencakup masjid, musholla, puskesmas pembantu, perahu, jalan yang bagus, balai desa, lapangan, dan homestay.

E. Elemen kelembagaan

Elemen Kelembagaan adalah kelompok organisasi atau lembaga yang bekerjasama dalam upaya memajukan ekowisata. Dalam memajukan ekowisata tentu harus melibatkan banyak stakeholder agar mendapatkan dukungan dalam percepatan pembangunan ekowisata. Sejauh ini kontribusi para stakeholder dalam membantu perkembangan ekowisata burai ini ada di beberapa aspek seperti halnya kontribusi di bidang Infrastruktur, Anggaran Dana dan pengembangan SDM yang mencakup kegiatan pelatihan dan pengabdian.

## **2. Implikasi yang ditimbulkan dari Pelaksanaan Strategi Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Pengembangan Program Berbasis Ekowisata**

Adapun beberapa implikasi yang dapat ditimbulkan dengan adanya pengembangan ekowisata di desa burai ini sesuai dengan harapan yang termaksud dalam UU No 10 tahun 2009, yaitu ;

a. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Ekowisata ini memiliki implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya UMKM. Selain itu ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum



---

antara lain seperti sumber daya alam, jumlah dan mutu pendidikan penduduk, ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem sosial, dan pasar.

b. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Menurut UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat, Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Ekowisata juga berimplikasi terhadap kesejahteraan masyarakat desa burai. Hal ini dilihat dari *mindset* masyarakat yang sudah mulai berkembang dalam memanfaatkan peluang untuk membuka pelayanan jasa ataupun jualan disekitar ekowisata. Dan hal ini menjadi alternatif bagi pemenuhan kebutuhan keseharian masyarakat desa burai

c. Menghapus kemiskinan

Ekowisata yang memberikan dampak terhadap meningkatkan jumlah UMKM di desa burai tentu akan berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat. Sehingga berpengaruh pada terpenuhinya kebutuhan pokok dasar masyarakat. Namun demikian hal ini belum memberikan dampak besar pada penurunan angka kemiskinan di kabupaten ogan ilir.

d. Mengatasi pengangguran

Dengan adanya ekowisata muncul inisiatif dari masyarakat untuk membuka usaha baik itu kuliner, dan penawaran jasa serta adanya fasilitas yang disediakan untuk anak-anak muda yang belum ada pekerjaan agar dapat membantu pokdarwis dalam pengelolaan ekowisata ini sehingga ini menjadi langkah dalam upaya penyerapan lapangan kerja.

e. Melestarikan Alam, Lingkungan dan Sumberdaya

Adanya Ekowisata juga menjadi langkah konkrit terhadap Pelestarian Alam, Lingkungan dan Sumberdaya. Kesadaran untuk pelestarian alam dan lingkungan sudah mulai dilakukan oleh masyarakat desa burai. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran masyarakat dalam penertiban ternak, selain itu terobosan pemerintah desa membuat program 1 rumah 1 kotak sampah, lalu adanya bantuan berupa bank sampah dengan tujuan memanfaatkan alam untuk menghasilkan nilai ekonomis tanpa harus merusaknya.

f. Memajukan kebudayaan



Ekowisata juga berimplikasi terhadap kebudayaan. Ekowisata berimplikasi terhadap kebudayaan yang ada di desa burai. Dengan adanya ekowisata adat dan kebudayaan desa burai dapat dikenal oleh masyarakat luas, seperti halnya tari beume, tari ini juga ditampilkan saat ada event-event besar yang diadakan di desa burai dan tradisi unik saat pernikahan yaitu "buang sial". Selain itu, ada hal yang harus diperhatikan yakni antisipasi sosial dengan adanya budaya-budaya dari luar yang masuk ke desa burai.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu;

1. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi desa melalui ekowisata yang dilakukan oleh Pokdarwis antara lain sebagai berikut:
  - a. Memperhatikan Pangsa pasar;
  - b. Ekowisata burai menawarkan beberapa pilihan wisata misalnya bahari, religi, edukasi, sepeda, dan *camping ground*.
  - c. Aksesibilitas seperti jangkauan akses transportasi yang baik untuk berbagai macam jenis kendaraan, petunjuk arah yang sudah ada walaupun belum secara keseluruhan, papan informasi, dan tersedia juga fasilitas *tour guide*.
  - d. Perhatian terhadap fasilitas dan fasilitas umum seperti tempat ibadah masjid, mushola, pos kesehatan, penginapan (*home stay*), dan fasilitas perahu air.
  - e. Mendapatkan dukungan dari beberapa pihak seperti Pemerintah Kabupaten, Pemprov, Dinas Pariwisata, Kementerian Parekrif, Pertamina EP Asset 2, Bank Sumsel Babel, Bank Indonesia, PLN, Perguruan Tinggi, dan beberapa lembaga lainnya.
2. Implikasi yang ditimbulkan dari pelaksanaan program berbasis ekowisata burai;
  - a. Pertumbuhan ekonomi daerah; bertambahnya jumlah UMKM di desa burai
  - b. Kesejahteraan masyarakat meningkat dipicu dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat baik melalui usaha, kerajinan dan terlibat sebagai pengelola walaupun belum signifikan
  - c. Tingkat kemiskinan berkurang dikarenakan terbukanya keterlibatan bagi seluruh masyarakat untuk membuka usaha di sekitar ekowisata.



- 
- d. Munculnya kesadaran masyarakat desa dan wisatawan dalam menjaga kelestarian alam, lingkungan dan sumberdaya alam melalui program edukasi dikombinasikan dengan gerakan program dari pemerintah desa 1 rumah 1 kotak sampah.
  - e. Berimplikasi terhadap budaya, budaya di desa burai dapat dikenal oleh masyarakat luas, seperti tarian beume.



---

## DAFTAR PUSTAKA

- hmad AK Muda, (2008), *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, Gita Media Press.
- Alma H. Bukhari, (2017), *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung; Alfabeta.
- Burhan Mungin, (2007), *Penelitian Kualitatif, Kencana Prenada Media Grup*, Jakarta.
- Ezmir, (2010), *Metode penelitian kualitatif analisis data*, Rajawali, Jakarta
- Damsar dan Indriyani, (2016), *Pengantar sosiologi perdesaan*, Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama.
- Fennel, D.A. (1999) *Ecotourism, An Introduction*. New York: Routledge.
- George A. Steiner, Jhon B. Miner, (1997), *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, Jakarta: Erlangga.
- Gunawan Sumodiningrat, (1998), *Membangun Perekonomian Rakyat, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- Gunn, Clare A, (2002), *Tourism Planing: Basic, Concept, Case*. New York: Routlegde.
- Kuncoro Mudrajad, (2010) Edisi 5, *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Lexy J Moleong, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Lena Ellitan dan Lina Anatan, (2008) *Manajemen Inovasi Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia*, Bandung; Alfabeta.
- Michael Todaro, (2000), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta, Erlangga.
- Ahmad AK Muda, (2008), *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, Gita Media Press
- Marpaung, Happy ,(2002), *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusydi Abubakar, (2022), *Manajemen Pemasaran*, Alfabeta, Bandung .
- Sandu Siyoto, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing*, Yogyakarta.
- Sugiyono, (2013), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung. Sutrisno Hadi, (2003), *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Sofjan Assauri, (2013), *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Thorik Gunara, (2007), *Marketig Muhammad, Strategi andal dan jitu praktik bisnis nabi Muhammad SAW*, Bandung, Salamadani PT. Karya Kita.



---

Yustisia Kristiana, (2019), *Buku Ajar Studi Ekowisata*, Yogyakarta, Dee Publish CV. Budi Utama.